

PENGENDALIAN PANEN DAN PASCAPANEN BUAH NAGA PUTIH MENGGUNAKAN STANDAR OOPERASIONAL PROSEDUR DI UD SABILA FARM

Andri Setiawan

¹ Andri Setiawan, ²Muhammad Zaini, S.P. ³Ir. Teguh Budi Trisnanto, M.Si.
¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Sukarno Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.
email¹:Andri011415@gmail.com
email²: Muzaini@polinela.ac.id
email³: dtetuko@gmial.com

ABSTRAK

UD Sabila Farm merupakan salah satu perusahaan usaha dagang yang memproduksi berbagai produk buah-buahan yang sangat variatif seperti buah naga, jeruk lemon, srikaya jumbo, sirsak, dan jambu kristal. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini yaitu Menjelaskan pelaksanaan kegiatan panen dan pascapanen buah naga putih di UD Sabila Farm dan Pengendalian kegiatan panen dan pascapanen berdasarkan standar operasional prosedur UD Sabila Farm. Metode analisis yang digunakan pada penulisan ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan panen terdiri dari beberapa kegiatan seperti pemetikan, pengumpulan dan pengangkutan menuju bangsal pascapanen, sedangkan kegiatan pascapanen terdiri dari kegiatan penyortiran, pembersihan, pengkelasan, pengkelasan, pelabelan, pengemasan, penyimpanan dan distribusi. Pelaksanaan standar operasional prosedur belum sepenuhnya terlaksana dan diterapkan oleh perusahaan, terdapat beberapa kegiatan dan paeralatan yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kata kunci: Buah Naga putih, Pengendalian SOP

PENDAHULUAN

Negara agraris merupakan negara yang memiliki iklim tropis sehingga berbagai macam tanaman dapat tumbuh dan berkembang, salah satunya Indonesia, banyak tanaman buah, sayur, dan tanaman konsumsi lain yang tumbuh di Indonesia. Buah naga masih tergolong dalam tanaman kaktus yang hidup didaerah kering dan agak berpasir. Tanaman ini mempunyai tulang daun yang banyak terkandung air sehingga tahan terhadap panas. Selain itu tanaman buah naga ini perlu sinar matahari penuh atau tidak ada naungan karena jika ada naungan akan mempengaruhi produksi buah naga tersebut. Buah naga (*dragon fruit*) merupakan tanaman buah yang dibudidayakan di Indonesia mulai tahun 2000 dan banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki khasiat dan manfaat yang lainnya. UD Sabila Farm beralamat di Jl. Kaliurang Km 18.5, Dusun Kertodadi, Kelurahan Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2005 ini memiliki visi untuk selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan memberikan produk yang aman dan berkualitas kepada pelanggan. Produk unggulan yang dimiliki adalah buah naga yang sudah terkenal sampai keluar kota

seperti Jakarta, Bogor, Tangerang, Bandung, Semarang dan wilayah sekitar ibu kota Yogyakarta. Luas lahan budidaya buah naga UD Sabila Farm adalah 2 Ha buah naga putih dan 1,6 Ha buah naga merah.

Standar operasional prosedur perusahaan akan menjadi hal penting dan berfungsi untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan secara baik, konsisten, efektif dan efisien dalam memberikan pedoman atau petunjuk bagi seluruh tenaga kerja tentang apa yang harus dilakukan, waktu pelaksanaan, siapa yang harus melakukan dan menghindari tumpang tindih pelaksanaan tugas atau pekerjaan. Permasalahan yang saat ini sering terjadi di UD Sabila Farm adalah tingginya kerusakan produk buah naga yang diproduksi oleh UD Sabila Farm.

Tujuan

Karya ilmiah ini bertujuan untuk Menjelaskan pelaksanaan kegiatan panen dan pascapanen buah naga putih di UD Sabila Farm dan Pengendalian kegiatan panen dan pascapanen berdasarkan standar operasional prosedur UD Sabila Farm.

Metode Pelaksanaan

Karya ilmiah ini disusun berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan pelaksanaan standar operasional prosedur di UD Sabila Farm pada tanggal 19 Februari-19 April 2018. Data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang bersumber dari sumber asli (tanpa media perantara) yaitu dengan pengamatan langsung di kebun UD. Sabila Farm dan melakukan wawancara langsung terhadap menejer produksi. Data yang diperoleh yaitu data kerusakan buah,

standar alat, dan standar operasional prosedur pelaksanaan kegiatan panen dan pasca panen.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli (diperoleh dari dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang diperoleh adalah data tenaga kerja, struktur organisasi, sejarah perusahaan, dan data-data lain yang berhubungan dengan topik penyusunan Tugas Akhir (TA). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. pengamatan (*observation*)

Pengamatan *observation* adalah teknik penelitian dan pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung di UD. Sabila Farm pada tahap persiapan budidaya, perawatan, panen dan pasca panen. Teknik ini menuntut adanya pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dan mempelajari serta menggunakan peralatan di UD. Sabila Farm, serta catatan-catatan seperti perhitungan hasil produksi dan foto kegiatan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis kualitatif adalah suatu metode pengumpulan data menggunakan data secara langsung dan catatan dari hasil kegiatan suatu usaha (Rahmat, 2009). Data yang diperoleh dari UD Sabila Farm ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer maupun sekunder untuk mendapat informasi dan observasi ke lapangan untuk.

mengetahui langsung bagaimana pelaksanaan standar operasional prosedur dilapangan, apakah sesuai dengan yang telah direncanakan kemudian dibandingkan dengan buku standar operasional prosedur yang ada atau digunakan perusahaan.

Hasil dan pembahasan

1. Perencanaan

Pemanenan berdasarkan kriteria panen akan dilakukan pada pagi hari atau sore hari pada pukul 07.00 WIB dan sore hari pada pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai, apabila ada jadwal menerima tamu atau pengunjung dalam jumlah banyak dan dalam kurun waktu kurang dari satu minggu maka pemanenan akan dilakukan satu hari sebelum kunjungan atau di hari kunjungan tersebut. Persiapan yang dilakukan adalah melihat persediaan buah siap panen dilahan apakah mencukupi berdasarkan tujuan atau kegiatan kunjungan Perencanaan seperti ini bertujuan untuk mengantisipasi banyaknya pembelian dan mempertahankan kesegaran buah, selain itu pengunjung diberikan izin untuk memetik buah itu sendiri apabila tujuan atau kegiatan kunjungan berwisata petik buah naga.

2. Kriteria panen

Kriteria panen adalah kondisi atau keadaan buah untuk siap dipanen. Kriteria buah yang siap panen di UD. Sabila Farm yaitu berumur 33 hari setelah bunga mekar, berwarna merah magenta, sirip sudah tidak kaku lagi ketika dipegang.

3. Teknik panen

Teknik panen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu teknik pemotongan V dan horizontal. Teknik pemotongan horizontal digunakan apabila buah yang dipanen berada diujung sulur dan teknik pemotongan huruf V

digunakan apabila buah yang dipanen berada ditengah sulur.

4. Pengumpulan

Pengumpulan dilakukan dibawah atau sekitar pohon yang dipanen, hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pengangkutan menuju bangsal pasca panen, selain itu memiliki manfaat untuk efisiensi waktu pada saat pemanenan.

5. Pengangkutan

Pengangkutan menuju bangsal pascapanen dilakukan menggunakan alat berupa gerobag sorong dan keranjang plastik tergantung pada banyaknya buah yang dipanen.

2. Pascapanen

Pascapanen merupakan kegiatan penanganan hasil produksi atau panen untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah pada suatu produk pertanian Sri Rahayu, (2014). UD Sabila Farm melakukan kegiatan pascapanen seperti penyortiran, pembersihan, pengkelasan pelabelan dan pengemasan. Tahapan pascapanen di UD Sabila Farm sebagai berikut:

a. Pengumpulan dibangsal pascapanen

Pengumpulan dibangsal pascapanen adalah pengumpulan hasil panen pada suatu tempat khusus untuk mempermudah tahapan selanjutnya. Pengumpulan dibangsal pascapanen bertujuan untuk mengalokasikan seluruh hasil panen pada suatu tempat. UD. Sabila Farm memiliki bangsal pascapanen dalam bentuk ruangan yang cukup besar dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Lokasi bangsal pascapanen berada pada satu lokasi dan berdekatan langsung dengan lahan budidaya, sehingga pengangkutan dari lokasi panen tidak terlalu jauh. Penimbangan skala besar dilakukan terlebih dahulu untuk

mengetahui jumlah keseluruhan buah hasil panen yang rusak maupun yang berkualitas baik.

b. Penyortiran

Penyortiran adalah kegiatan pemilahan hasil panen untuk memisahkan buah naga dari buah yang rusak atau cacat dan kotoran. Penyortiran ini bertujuan untuk memperoleh buah yang baik dan layak secara fisik untuk dijual kepada konsumen. Penyortiran dilakukan dengan memisahkan buah yang cacat atau rusak baik disebabkan oleh hama, penyakit, atau pekerja pada saat proses panen. Buah naga yang sudah disortir kemudian dipisahkan kedalam keranjang sortir.

c. Pembersihan/*cleaning*

Pembersihan adalah kegiatan untuk membersihkan kotoran atau hama buah dari hasil panen yang terbawa dari lokasi panen. Pembersihan dilakukan bertujuan agar buah terlihat lebih segar dan memiliki daya tarik lebih. Pembersihan yang dilakukan di UD. Sabila Farm memiliki dua cara pembersihan yaitu menggunakan kuas dan kompresor angin.

d. Pengkelasan

Pengkelasan adalah kegiatan untuk memisahkan kualitas produk berdasarkan grade yang ditetapkan. Standar mutu yang digunakan UD. Sabila Farm berdasarkan kelas buah Super, A, dan B. Pengkelasan ini dikelompokkan kembali berdasarkan berat dan ukuran buah, untuk grade Super memiliki rata-rata berat 700 gram, grade A memiliki rata-rata berat 550 gram, dan grade B memiliki rata-rata berat 350 gram perbuah.

e. Pelabelan

Pelabelan adalah kegiatan untuk memberikan informasi kepada konsumen tentang jenis dan identitas buah, Pelabelan

yang dilakukan di UD. Sabila Farm berdasarkan produk buah yang akan diberi label dan warna label yang digunakan, untuk buah naga putih warna label yang digunakan putih dengan tulisan sabila farm berwarna merah muda.

f. Pengemasan

Pengemasan adalah kegiatan untuk mengemas atau membungkus buah sebelum pengiriman untuk melindungi buah dari ancaman benturan dan kotoran dari luar sebelum sampai ke konsumen. UD Sabila Farm menggunakan kemasan boks atau kardus berbentuk kotak berwarna coklat muda dan memiliki beberapa informasi yang penting dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada konsumen. Pengemasan yang dilakukan di UD. Sabila Farm yaitu dengan memasukan buah sebanyak 5 atau 6 buah per kemasan secara tersusun rapih dengan berat 5.5 kg.

g. Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan untuk mengamankan buah naga sebelum proses pengiriman dengan kondisi tempat penyimpanan sesuai dan mampu melindungi buah naga dari berbagai macam kerusakan. Penyimpanan yang dilakukan oleh UD. Sabila Farm yaitu menyimpan buah yang sudah dikemas didalam kantor perusahaan sebelum buah dikirim kepada konsumen, kemasan yang disimpan disusun bertindihan sebanyak 5 kardus dan diberikan alas karton dan potongan kardus yang telah rusak. Penyusunan di penyimpanan dilakukan secara manual oleh tenaga kerja. Penyimpanan dilakukan tidak melebihi 3 hari sebelum pengiriman dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengurangi pembusukan didalam kemasan akibat

akibat penguapan buah.

h. Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan untuk mengirimkan produk menuju pasar atau kepada konsumen langsung. Pengiriman yang dilakukan oleh UD. Sabila Farm menggunakan kendaraan roda tiga yang sudah didesign khusus untuk melindungi kemasan pada saat proses pengiriman. Kendaraan khusus tersebut telah melakukan penambahan modifikasi seperti telah diberikan atap dan dinding pada bak belakang kendaraan, hal ini berfungsi untuk melindungi produk dari sinar matahari, air hujan dan kotoran debu jalan.

Pengendalian pelaksanaan panen dan pascapanen Menggunakan SOP perusahaan

Panen dan pasca panen merupakan tahap terakhir dari budidaya tanaman pangan

maupun hortikultura. Standar operasional prosedur panen dan pascapanen adalah acuan atau prosedur pelaksanaan dalam melaksanakan kegiatan panen dan pascapanen. Berikut data perbandingan pelaksanaan kegiatan panen dan pascapanen yang diperoleh, berdasarkan fakta dan pengamatan langsung di UD. Sabila Fram.

1. Perbandingan pelaksanaan SOP panen

Panen merupakan tahap terakhir untuk mengambil atau memetik hasil dari budidaya tanaman pangan maupun hortikultura. Standar Operasional Prosedur panen merupakan acuan atau prosedur pelaksanaan dalam melaksanakan kegiatan panen. Hasil perbandingan pelaksanaan kegiatan pascapanen dengan SOP perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil perbandingan pelaksanaan kegiatan panen dengan SOP UD Sabila Farm.

No	Pelaksanaan kegiatan	Keterangan	
		Sesuai SOP	Tidak sesuai SOP
1.	Perencanaan panen	√	
2.	Pemungutan panen		√
3.	Pengumpulan	√	
4.	Pengangkutan		√

2. Perbandingan pelaksanaan SOP pascapanen

Penanganan pascapanen meliputi penimbangan, penyortiran, pembersihan,

pengkelasan, pelabelan, pengemasan dan distribusi pasar. Hasil perbandingan pelaksanaan kegiatan pascapanen dengan SOP perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil perbandingan pelaksanaan kegiatan pascapanen dengan SOP UD Sabila Farm.

No	Pelaksanaan kegiatan	Keterangan	
		Sesuai SOP	Tidak sesuai SOP
1.	Pengumpulan dibangsal	√	
2.	Penyortiran		√
3.	Pembersihan		√
4.	Pengkelasan	√	
5.	Pelabelan	√	
6.	Pengemasan	√	
7.	Penyimpanan		√
8.	Distribusi	√	
9.	Pencatatan dan dokumentasi	√	

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari Penerapan Standar Operasional Prosedur Panen dan Pascapanen di UD. Sabila Farm dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan panen UD. Sabila Farm terdiri dari kegiatan pemetikan buah, pengumpulan buah dan pengangkutan menuju bangsal pascapanen, sedangkan untuk kegiatan pascapanen terdiri dari kegiatan penyortiran, pembersihan, pengkelasan, pelabelan, pengemasan, penyimpanan dan distribusi.
2. Hasil perbandingan penerapan Standar Operasional Prosedur panen dan pascapanen terdapat beberapa kesalahan dan ketidaksesuaian terhadap buku SOP dengan kegiatan dilapangan yang dilakukan oleh pekerja. Ketidaksesuaian paling banyak ditemukan dalam penerapan SOP panen adalah pada kegiatan pengangkutan, yaitu tidak digunakannya bantalan busa atau daun kering. Ketidaksesuaian juga banyak ditemukan dalam penerapan SOP pascapanen terjadi pada kegiatan pembersihan, hal ini dikarenakan SOP pencucian hanya sebagai opsi lain apabila diperlukan untuk dilakukan.

Saran

Berdasarkan pengamat langsung dan hasil pembahasan, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan agar dapat membangun dan dijadikan bahan masukan atau pertimbangan oleh UD. Sabila Farm untuk meningkatkan pelaksanaan SOP dan pengawasan pelaksanaan prosedur kerja kedepannya, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengawasan kepada tenaga kerja dilahan atau lokasi panen dan pascapanen.
2. Pelaksanaan kegiatan pencucian pada proses pascapanen sebaiknya dijadikan atau dimasukkan kedalam satu kegiatan pembersihan hal ini dikarenakan kegiatan pencucian hanya sebagai opsi lain apabila perlu dilakukan.

Daftar Pustaka

- Rahmat, Saeful. 2009. Pengertian Penelitian Kualitatif. Pustaka Prima. Jakarta.
- Rahayu, Sri. 2014. Budidaya Buah Naga Cepat Panen. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

JURNAL ANDRI.docx



5 menit yang lalu

13%

Risiko dari plagiarisme

MEDIUM

Parafrase

1%

Kutipan salah

0%

Concentration



Bagikan

Deep

\$ 1.00

Other services

1

View report

\$ 2.14